

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan keluarga merupakan salah satu jenis usaha paling umum di setiap negara, dan dapat didefinisikan sebagai sebuah perusahaan yang didirikan dan dikelola oleh anggota keluarga. Perusahaan keluarga memiliki peran penting dalam perekonomian dan menjadi penggerak bagi timbulnya industrialisasi di banyak negara. Sama halnya di Indonesia, terdapat 60% perusahaan publik yang dimiliki oleh keluarga (Achmad, 2008), dan berdasarkan data *Indonesia Branding Forum* perusahaan keluarga berkontribusi sebanyak 25% pada PDB Indonesia tahun 2015.

Tujuan perusahaan keluarga pada prinsipnya sama dengan perusahaan pada umumnya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dengan proporsi kepemilikan yang besar oleh anggota keluarga, mengakibatkan kontrol anggota keluarga yang semakin dominan. Adanya anggota keluarga yang memegang jabatan di posisi manajemen perusahaan mampu menurunkan konflik keagenan, karena tujuan perusahaan dan tujuan keluarga dapat diselaraskan. Konflik keagenan tersebut dapat terjadi karena pihak keluarga yang merupakan pemegang saham utama berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan, serta menghindari risiko agar perusahaan dapat diwariskan pada keturunannya, sedangkan pihak manajemen hanya berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan tanpa mengutamakan bagaimana perusahaan dapat diwariskan ke keturunannya (Barnett & Kellermanns, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2015), selama 2010-2013 pada perusahaan keluarga di Indonesia persentase kepemilikan manajerial keluarga berkisar 0% sampai dengan 9,836% dan rata-rata sebesar 2,484%, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer keluarga dapat diartikan bahwa pihak keluarga tidak ingin kehilangan kontrol atas perusahaan.

Salah satu tujuan keluarga dalam menjalankan bisnis, yaitu agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Cara yang dapat dilakukan, dengan

meningkatkan kinerja perusahaan yang bergantung pada peran pihak manajemen perusahaan, karena pihak manajemen yang mengambil keputusan terkait aktivitas operasi perusahaan yang memengaruhi kinerja perusahaan. Ketika terjadi peningkatan kinerja perusahaan, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dan mampu meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2017) selama 2010-2015 kinerja perusahaan di Indonesia yang diukur menggunakan *Tobin's Q* memiliki rata-rata sebesar 1,085, dengan nilai minimum 0,415 dan nilai maksimum sebesar 2,093. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen perlu menentukan strategi diversifikasi produk, yang mampu menambah sumber pendapatan, karena perusahaan menjalankan lini bisnis baru. Ketika diversifikasi produk yang dijalankan perusahaan berhasil, maka perusahaan akan mampu memperluas pangsa pasar dan kekuatan pasarnya, sebaliknya, ketika produk baru yang dipasarkan tidak diminati konsumen, maka perusahaan akan merugi sehingga aktivitas diversifikasi produk dianggap dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan penelitian Perdana (2015), selama tahun 2010-2013 diversifikasi produk yang diukur menggunakan *inverse* Herfindahl-Hirschman *Index*, perusahaan keluarga di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,404, dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,993. Ketika nilai *inverse* Herfindahl-Hirschman *Index* mendekati 1, berarti perusahaan dikatakan terdiversifikasi, sebaliknya, ketika nilai *inverse* Herfindahl-Hirschman *Index* mendekati 0, berarti perusahaan tidak terdiversifikasi. Dari rata-rata *inverse* Herfindahl-Hirschman *Index* pada penelitian Perdana (2015), menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan keluarga kurang terdiversifikasi karena rata-rata *inverse* Herfindahl-Hirschman *Index*-nya mendekati 0.

Pada perusahaan keluarga, manajer yang merupakan anggota keluarga akan bertindak sebagai perwakilan keluarga dalam manajemen perusahaan. Hal ini

mampu mengurangi konflik keagenan karena manajer keluarga dapat menyelaraskan kepentingan keluarga, manajemen, dan pemegang saham lainnya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien. Potensi konflik keagenan yang mampu diminimalisir akan menurunkan biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan perusahaan mampu mencapai kinerja yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajer keluarga berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

Pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan mendorong diversifikasi produk, karena menjadi sarana yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih stabil. Dengan adanya tambahan keuntungan atas aktivitas diversifikasi produk yang dijalankan perusahaan, menunjukkan bahwa diversifikasi produk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti terdapat pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, tetapi melalui diversifikasi produk.

Chen & Yu (2012), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh non-linier terhadap diversifikasi produk dan diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, serta diversifikasi produk memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Diversifikasi produk berperan sebagai variabel mediasi karena terdapat pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap diversifikasi produk dan diversifikasi produk terhadap kinerja perusahaan. Mazagatos (2016), menemukan bahwa kepemilikan manajerial oleh anggota keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lin *et. al.* (2016), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap diversifikasi produk di perusahaan keluarga, dan Gyan *et. al.* (2017), menemukan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui adanya pengaruh langsung kepemilikan manajerial keluarga terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial keluarga terhadap kinerja perusahaan melalui diversifikasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh

langsung dan tidak langsung tersebut benar-benar dapat dibuktikan, terlebih lagi isu di atas masih jarang dikaji di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah kepemilikan manajerial keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan keluarga?
2. Apakah diversifikasi produk memediasi pengaruh kepemilikan manajerial keluarga terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial keluarga terhadap kinerja perusahaan keluarga.
2. Untuk mengetahui peran diversifikasi produk dalam memediasi pengaruh kepemilikan manajerial keluarga terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kegunaan dan kontribusi dalam hal-hal berikut :

1. Bagi manajer perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait diversifikasi produk dan kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial keluarga terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi diversifikasi produk pada perusahaan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penelitian ini disusun menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai karakteristik perusahaan keluarga, kepemilikan manajerial keluarga, kinerja perusahaan, dan diversifikasi produk. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai pengaruh antarvariabel, penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang berisi variabel penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel, pengujian asumsi klasik, analisis model dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat diberikan kepada pihak yang diharapkan memperoleh manfaat dari penelitian ini.

